

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perawat di Indonesia, jumlahnya paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Sehingga perannya menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, baik di Puskesmas maupun di rumah sakit. Menurut Supriyantoro, Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan (DIRJEN BUK) Kemenkes pada saat bertemu media di Jakarta tanggal 6 Mei 2011. Diakui oleh Dirjen BUK bahwa, sebagian besar atau 80 % perawat yang bekerja di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV 0,5 %, Sarjana Strata Satu Keperawatan 1 %, Ners 11 %, dan Sarjana Strata Dua 0,4% (Kemenkes, 2011).

Perawat yang berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 7 %. Jumlah perawat di seluruh rumah sakit berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Tahun 2000 sebanyak 107.029 orang. Sedangkan jumlah perawat yang bekerja di Puskesmas berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2009 berjumlah 52.753 orang. Menurut Yuti Suhartati, tenaga keperawatan mempunyai kontribusi besar dalam mencapai kinerja Puskesmas dan Rumah Sakit. Karena itu, mutu tenaga perawat akan terus ditingkatkan profesionalismenya secara berkesinambungan (Kemenkes, 2011).

Sistem Kesehatan Nasional (2004) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan vokasi, sarjana, dan profesi tingkat pertama adalah institusi pendidikan tenaga kesehatan yang telah diakreditasi oleh asosiasi institusi pendidikan kesehatan yang bersangkutan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003) dijelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan akademik, profesi dan vokasi yang semuanya diselenggarakan melalui pendidikan tinggi. Bila dilihat dalam pernyataan Sistem Kesehatan Nasional dan Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan SPK sudah tidak sesuai lagi (Robert Priharjo, 2008).

Adanya tuntutan bahwa perawat harus dipersiapkan melalui pendidikan tinggi seperti tercantum dalam SKN yang lama dan yang baru, telah ditanggapi antara lain dengan mengkonversikan SPK menjadi jenjang pendidikan diploma tiga dan menunjuk AKPER yang melaksanakan program ini (Nugroho Imam Santosa, 1992). Dengan memberi kesempatan kepada perawat lulusan SPK untuk melanjutkan pendidikan nya tanpa harus meninggalkan pekerjaannya (Robert Priharjo, 2008).

Penyelenggaraan program diploma tiga keperawatan merupakan salah satu upaya antisipasi terhadap perkembangan pelayanan kesehatan. Program ini pertama-tama diselenggarakan pada tahun 1960-an, yaitu dengan berdirinya Akper Bandung. Persyaratan peserta adalah lulusan SMU atau lulusan SPR/SPK yang sudah bekerja. Seperti halnya SPK, secara administratif program diploma tiga dibawah koordinasi Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Departemen Kesehatan. Pada beberapa tahun lalu, kurikulum juga telah menawarkan program S2 dengan kekhususan kepemimpinan dan manajemen keperawatan. Lama program ini adalah dua tahun (empat semester). Dimasa mendatang kita berharap bahwa universitas di tanah air juga mampu menyelenggarakan program S2 keperawatan ini dengan berbagai peminatan termasuk peminatan klinis guna menyiapkan perawat dengan kompetensi klinis tingkat tinggi (*advanced nursing practice*) dan perawat peneliti melalui program S3 Keperawatan (Robert Priharjo, 2008).

Profesionalisme keperawatan di Indonesia sudah disepakati terutama pada saat diselenggarakannya lokakarya nasional bulan Januari 1983 saat ditetapkan pengertian keperawatan, falsafah keperawatan dan peran/fungsi. Pernyataan falsafah keperawatan berdasarkan lokakarya tersebut adalah yang pertama keperawatan merupakan bantuan, diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan mencapai kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari, yang kedua kegiatan dilakukan dalam upaya penyembuhan, pemulihan, serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan kepada upaya pelayanan utama (PHC) sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika keperawatan (Ibrahim, 1998; Robert Priharjo, 2008).

Perawat Indonesia memiliki kode etik sendiri yang telah disahkan oleh organisasi profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Keperawatan sebagai profesi tidak hanya memiliki kode etik, tetapi juga standar profesi. Standar profesi adalah pedoman yang harus digunakan oleh perawat sebagai panduan dalam menjalani profesi. Dalam keperawatan, standar profesi ini dikenal dengan istilah standar praktik keperawatan. Standar praktik dalam keperawatan harus dilaksanakan oleh perawat di seluruh tatanan layanan keperawatan, baik di rumah sakit, puskesmas, maupun instansi layanan kesehatan lainnya. Di Indonesia, standar praktik keperawatan profesional dibuat mengacu pada tahapan proses keperawatan yang meliputi lima standar yaitu standar pengkajian, standar diagnosis keperawatan, standar perencanaan, standar implementasi, dan standar evaluasi (Asmadi,2008).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan ( Desiderato, 1976; Rakhmat J ; 2007). Persepsi yang terbentuk oleh komponen kognitif seseorang dapat menjadi positif atau negatif. Jika banyak mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi perawat, maka akan membatasi keinginan mahasiswa untuk menjadi perawat yang profesional. Hal ini dapat mengakibatkan semakin menurunnya minat mahasiswa untuk menjadi perawat profesional yang akan berdampak pada tidak tercapainya pelayanan keperawatan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Wahyudi (2010) di RSUD dr. Slamet Garut mengenai hubungan persepsi perawat tentang profesi keperawatan, kemampuan, dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat pelaksana profesionalisme sebagai suatu profesi yang memberikan kontribusi yang lebih nyata dan berkualitas dalam pelayanan kesehatan pada umumnya, khususnya pelayanan keperawatan di rumah sakit harus dimulai dari komitmen dan internalisasi perawat terhadap profesinya sendiri. Termasuk didalamnya adalah dukungan dari motivasi diri perawat dalam menjalankan aktivitas profesi. Perawat sebagai tenaga kesehatan mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan/asuhan keperawatan secara komprehensif. Pelayanan dengan membantu klien memenuhi kebutuhan klien

yang holistik karena perawat memandang klien sebagai makhluk bio-psiko-sosiokultural-spiritual yang berespon secara holistik dan unik terhadap perubahan kesehatan atau keadaan krisis (Hamid,1999). Hal ini menggambarkan bahwa sebagai suatu profesi, perawat dapat menjadi unsur penting dalam upaya peningkatan status kesehatan klien khususnya di pelayanan keperawatan di rumah sakit yang dilandasi nilai-nilai profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustiana (2010) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Utama Abdi Husada Tulungagung mengenai hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa pada era 1980 sampai 2000 pendidikan program diploma III keperawatan peminatnya cukup besar, tetapi akhir-akhir ini minat untuk masuk program diploma III jurusan keperawatan dari tahun ke tahun cenderung menurun. Menurunnya peminat pada jurusan keperawatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah rendahnya minat dan motivasi untuk memilih pendidikan program diploma III keperawatan. Mereka yang masuk pendidikan diploma III keperawatan tersebut umumnya bervariasi yaitu karena dipaksa orang tua, mengikuti teman daripada tidak sekolah, tidak diterima di perguruan tinggi negeri, ingin secepatnya mendapatkan suatu pekerjaan dan ada pula yang memang merupakan cita-citanya sejak kecil.

Alasan peneliti memilih Program Studi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tempat penelitian karena peneliti adalah mahasiswa DIII Keperawatan UPI, DIII Keperawatan UPI merupakan program studi baru yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia sehingga membutuhkan perhatian dan pengembangan, jumlah mahasiswa program studi DIII Keperawatan UPI masih sedikit karena kurangnya minat mahasiswa untuk masuk ke jurusan keperawatan, dan belum ada yang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan memilih mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden penelitian karena mahasiswa tingkat 1 belum pernah praktek kerja lapangan di rumah sakit sehingga muncul persepsi positif dan

negatif tentang profesi perawat, masuk jurusan DIII Keperawatan UPI bukan pilihan utama dan hanya mengikuti saran orang tua, jumlah mahasiswa yang sedikit karena kurangnya minat mahasiswa tingkat 1 untuk masuk ke jurusan DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2016 dengan 10 orang mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia, tentang persepsi mahasiswa keperawatan tentang profesi perawat peneliti menemukan masalah pada persepsi mahasiswa tentang profesi perawat. Kurangnya minat mahasiswa pada jurusan keperawatan adalah penyebab munculnya persepsi positif dan negatif terhadap profesi perawat. Dari 25 orang responden, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang responden. Dari 6 orang responden mengatakan masuk jurusan keperawatan dan menjadi perawat adalah bukan pilihan utama dan hanya mengikuti saran orangtua. 4 orang responden menjawab sangat berminat masuk ke jurusan keperawatan karena melihat orang memakai seragam putih terlihat anggun bagi wanita dan terlihat berwibawa bagi laki-laki, perawat adalah profesi yang sangat mulia, ilmu keperawatan sejalan dengan kehidupan sehari-hari, menjadi perawat bisa berinteraksi dengan profesi lain seperti dokter, apoteker, dan farmasi.

Secara umum berdasarkan pengamatan terhadap mahasiswa-mahasiswa tersebut mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia masih kurang berminat pada jurusan keperawatan dan profesi perawat. Fenomena-fenomena terhadap persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi perawat yang tergambar dalam uraian diatas menjadi suatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Dapat dilihat bahwa mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia masih kurang berminat pada jurusan keperawatan sehingga muncul persepsi mahasiswa jurusan keperawatan terhadap profesi perawat. Oleh karena itu sangat penting peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Persepsi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Tentang Profesi Perawat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “ Bagaimanakah Gambaran Persepsi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Tentang Profesi Perawat ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tentang profesi perawat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam ruang lingkup persepsi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan gambaran persepsi mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tentang profesi perawat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan baru serta memberi pengalaman bagi peneliti tentang gambaran persepsi mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tentang profesi perawat.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan UPI tentang profesi perawat dengan cara pendekatan kepada mahasiswa. Dan dapat menambah wacana keperustakaan dan informasi ilmiah tentang Gambaran Persepsi Mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tentang profesi perawat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam karya tulis ilmiah dengan judul: “gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang profesi perawat pada mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia” adalah sebagai berikut:

**BAB I** adalah PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** adalah LANDASAN TEORI yang berisi tentang konsep persepsi, konsep mahasiswa, konsep profesi perawat, dan konsep keperawatan.

**BAB III** adalah METODOLOGI PENELITIAN yang berisi Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

**BAB IV** TEMUAN DAN PEMBAHASAN

**BAB V** SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI